

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Pulau Sambu Kuala Enok merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku kopra menjadi minyak kelapa dan minyak goreng, perusahaan ini juga bergerak dalam bidang perdagangan yakni menjual hasil produksinya baik pada pasar dalam negeri maupun luar negeri (ekspor). Produk yang dihasilkan ini merupakan barang setengah jadi bagi perusahaan lain terutama industri minyak goreng.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1967 berdasarkan akte notaris No. 6 tanggal 1967 dihadapan notaris Liem Toeng Kie di Jakarta dan disahkan oleh Dapertemen Kehakiman serta dimuat dalam berita negara No. 45 tanggal Juli 1968 PT. Pulau Sambu Kuala Enok telah memperoleh hak guna bangunan dan tanah seluas 100 x 213 Meter di Kuala Enok Kecamatan Tanah Kabupaten Indragiri Hilir Riau dari Gubernur Kepala Daerah TK I Riau. Dan diatas tanah tersebut didirikan dua perusahaan yaitu perusahaan pengawetan udang dan sebuah perusahaan es, disamping pabrik minyak kelapa yang sudah ada.¹

Semua pabrik ini memulai operasi operasional komersialnya pada tanggal 15 Juni 1968 dan mengalami masa kejayaan pada tahun-tahun pertama berdirinya itu, namun karena kesalahan-kesalahan manajemen perusahaan ini mengalami kemunduran tahun 1969 hingga Agustus 1970, semua aktivitas sama sekali terhenti, baik produksi, penjualan serta persediaan kopra sama sekali kosong.

¹Dokumen PT. Pulau Sambu Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir

Pada bulan September 1970 PT. Pulau Sambu berproduksi kembali dengan mengadakan kerja sama dengan saudara Hadi dari Kuala Tungkal, dalam perjanjian saudara Hadi menyewa pabrik. Tapi kerja sama ini hanya berlangsung hingga bulan Oktober 1971, sejak tahun 1971 pimpinan perusahaan diserahkan pada saudara Abas Hamid sekaligus modal saudara Hadi ditarik sehingga membuat perusahaan mengalami kesulitan dana dan mengalami kemacetan lagi sampai tahun 1972.

Namun pada tahun 1972 perusahaan ini mendapatkan fasilitas dari BNI 46 cabang Tembilahan, dengan tambahan dana itu kemudian PT. Pulau Sambu dapat beroperasi kembali dan mengalami kemajuan yang pesat.

Perkembangan selanjutnya adalah dengan mendirikan perusahaan industri yang bertujuan untuk mengolah hasil-hasil yang diperoleh oleh produksi minyak kelapa supaya menjadi bahan jadi atau bahan yang dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Industri ini adalah Produksi Minyak Goreng (PGM) yang telah diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah TK II Indragiri Hilir Drs. Baharuddin Yusuf, berdasarkan SK No II/Industri/1982.²

B. Visi Dan Misi

1. Visi

Adapun visi dari berdirinya PT. Pulau Sambu Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi pilihan pasar nomor satu sebagai Supplier Crude Coconut Oil, Refined Bleached Deodorized Coconut Oil, dan Copra Expeller Pellet di Indonesia

²*Ibid*

- b. Menjadi Supplier Crude Coconut Oil, Refined Bleached Deodorized Coconut Oil, dan Copra Expeller Pellet yang paling kompetitif di Indonesia dan di dunia dari segi kualitas, nilai, volume, pelayanan dan pengirimannya.³

2. Misi

Misi dari PT. Pulau Sambu Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir adalah :

- a. Mencapai pembiayaan dengan daya saing terbaik melalui perbaikan dan pengembangan proses serta inovasi.
- b. Mengoptimalkan skala ekonomi dengan cara memaksimalkan pangsa pasar bahan baku.
- c. Meningkatkan kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap pengaruh perkembangan eksternal yang bersifat mikro maupun makro.
- d. Menjamin pemenuhan ekspektasi pelanggan terhadap kualitas produk.
- e. Menjamin ekspektasi pelanggan terhadap pelayanan pelanggan termasuk fleksibilitas dan ketepatan waktu pengiriman produk.
- f. Memastikan semua kegiatan operasional dan bisnis perusahaan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan.⁴

C. Struktur Organisasi

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa setiap perusahaan yang didirikan sudah pasti mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut maka

³*Ibid*

⁴*ibid*

diperlukan suatu manajemen yang baik, yang mampu mengarahkan orang lain (tenaga kerja) sebagai bawahannya secara efektif sehingga akhirnya akan tercipta suatu keseimbangan antara tujuan perusahaan dengan tujuan individu.

Untuk tercapainya kedua tujuan tersebut diatas serta dapat berproduksi dan menjalankan operasinya secara baik, maka perusahaan haruslah mengkoordinasikan kegiatan yang satu dengan kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dapat saling menunjang serta tidak mengganggu kegiatan yang ada dalam perusahaan itu sendiri.

Organisasi sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu sistem saling pengaruh antara organisasi dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut maka kita dapat melihat beberapa unsur yang terdapat dalam organisasi, unsur itu adalah orang-orang, kerjasama dan tujuan tertentu. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling kait-mengaitkan sehingga merupakan suatu sistem.

Suatu organisasi yang disusun sedemikian rupa pada dasarnya tergantung pada besar kecilnya kebutuhan. Dalam hal ini ada tiga tindakan dalam penyusunan organisasi antara lain :

1. Merancang struktur organisasi, harus termasuk juga didalamnya mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. Mendefinisikan dan mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang
3. Menetapkan hubungan-hubungan

Yang dimaksud dengan organisasi adalah kerangka antar hubungan satu-satuan organisasi yang didalamnya terdapat jabatan, tugas serta wewenang yang masih mempunyai peranan tertentu dan kesatuan yang utuh.

Dengan adanya struktur organisasi itu akan dapat memberikan beberapa manfaat lain :

1. Para pekerja akan dapat mengetahui dengan cepat mengenai kepada siapa pekerjaan itu harus diserahkan secara administrasi .
2. Para pekerja dengan saling senang hati dan cepat menjawab pertanyaan yang didapat dari pihak luar perusahaan tentang siapa pimpinan perusahaan tersebut.
3. Para pekerja dengan cepat mengetahui setiap pimpinan perusahaan dari top manajer maupun supervisor.

PT. Pulau Sambu pengorganisasian juga dilakukan oleh pihak perusahaan dengan membentuk kesatuan-kesatuan kerja sesuai dengan fungsi yang terdapat pada unit-unit kegiatan yang ada pada perusahaan itu sendiri.

Pada PT. Pulau Sambu, perusahaan dipimpin langsung oleh seorang Direktur yang dilakukan langsung oleh seorang Kuasa Direktur. Di mana dewan komisaris ini juga bertindak sebagai pengawas dan memberikan masukan-masukan bagi Direktur/Kuasanya dalam mengambil atau membuat suatu keputusan.

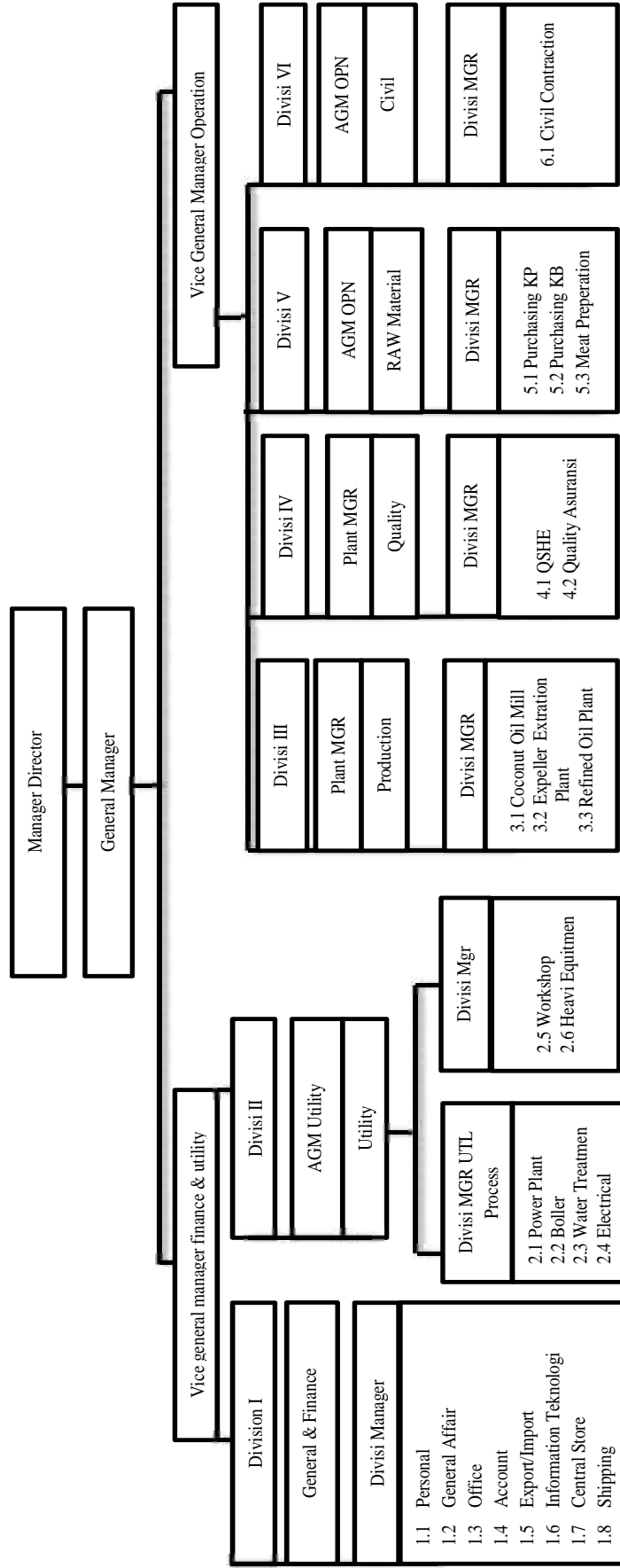
PT. Pulau Sambu Kuala Enok menggunakan struktur organisasi garis (line). Dari struktur ini dapat diketahui bahwa garis wewenang yang menghubungkan langsung secara vertical antara atasan.

Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 1.

STRUKTUR ORGANISASI PT. PULAU SAMBU

Note :

1. B.O = Business Development
2. O.D = Organizational Development
3. G.M Advisor = General Manager
4. QSHE = Quality, Safety, Health, Environment



Sumber : PT. Pulau Sambu Kuala Enok

Berdasarkan struktur organisasi PT. Pulau Sambu Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir, perusahaan digolongkan dalam tipe organisasi garis (line organization). Dengan tipe organisasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan sederhana mungkin karena berkaitan dengan kebijaksanaan dan pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh atasan kepada bawahan tanpa melalui jenjang yang lebih jauh.

Tenaga kerja yang ada di PT. Pulau Sambu Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.1
Pembagian Tenaga Kerja Dan Jumlahnya Yang Berada Di PT. Pulau Sambu Kuala Enok

Jabatan	Laki-Laki	Prempuan	Jumlah
Dewan Komisaris	1	-	1
Direktur	1	-	1
Wakil Direktur	1	-	1
Kasir	8	2	10
Sekretaris	-	6	6
Pelayanan Umum	52	40	92
Pelayanan Khusus	38	25	63
MGR Produksi	1	-	1
MGR Pembelian	1	-	1
Dep Produksi	31	22	53
Jumlah	134	92	229

Sumber : PT. Pulau Sambu Kuala Enok

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan ini, sebagai berikut :⁵

1. Dewan Komisaris

Bertugas mengawasi jalannya aktivitas perusahaan yang dilakukan oleh Direktur atau Kuasa Direktur agar sesuai dengan tujuan perusahaan,

⁵*ibid*

disamping itu juga berfungsi sebagai Staff yang juga memberikan masukan-masukan bagi Direktur atau Kuasa Direktur dalam mengambil keputusan.

2. Direktur atau Kuasa Direktur

Sebagai puncak pimpinan, maka bertanggung jawab sepenuhnya atas kelancaran operasional perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam tugasnya ini pembagian tugasnya mencakup tugas intern dan ekstern, untuk tugas intern dilakukan langsung oleh Direktur namun untuk tugas ekstern dibantu oleh Kuasa Direktur, disamping itu Direktur mempunyai fungsi :

- a. Menentukan kebijakan umum perusahaan dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan dalam berproduksi.
- b. Mendelegasikan wewenang kepada masing-masing kegiatan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Menerima laporan pertanggung jawaban dari masing-masing kepala bagian.
- d. Memberikan kepuasan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas perusahaan.

3. General Manager dan Wakil Manager

Dibawah Direktur yang bertugas mengepalasi seluruh manager dan bertanggung jawab penuh kepada Direktur.

4. Kasir

Bagian kasir akan melaksanakan tugas antara lain :

- a. Mencatat surat-surat masuk dan keluar
- b. Membayar gaji dan upah harian kepada seluruh karyawan

- c. Mencatat uang masuk dan keluar serta membuat laporan keuangan perusahaan dan melaksanakan pengawasan pada uang tersebut.

5. Sekretaris

Tugasnya adalah mengkoordinir tugas-tugas bagian yang ada dibawahnya. Dalam keadaan yang mendesak dan penting sekali, bagian-bagian yang ada dibawah secretariat diperbolehkan berhubungan dengan Direktur.

6. Pelayanan Khusus

Bagian pelayanan khusus mempunyai fungsi mengelola bagian-bagian khusus seperti Anak Buah Kapal (ABK), dan lain-lain.

7. Pelayanan Umum

Bagian pelayanan umum berfungsi mengelola bagian-bagian yang tidak berkaitan dengan bagian produksi tapi sangat menunjang kelancaran produksi seperti personalia, satpam, dan lain-lain.

8. Manager Produksi

Manager produksi dipimpin oleh seorang manager yang bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi pada pabrik tersebut dan mempunyai bagian-bagian antara lain :

- a. Departemen produksi yang dibanntu oleh kepala bagian kepala masing-masing pabrik.
- b. Departemen pembantu produksi yang membawahi bagian-bagian pembantu kelancaran proses produksi seperti listrik, labor, dan lain-lain.

9. Manager Pembelian

Bertugas membeli bahan baku, seperti kopra dari petani kelapa dan dari pedagang pengumpul. Di samping itu melakukan pembelian barang-

barang modal dan peralatan-peralatan yang diperlukan untuk kelancaran aktivitas produksi. Bagian pembelian ini sekaligus melakukan fungsi penjualan terhadap hasil produksinya, kontrak penjualan baik penjualan ekspor maupun penjualan lokal.

- a. Menyusun rencana pembelian bahan baku, pembelian peralatan dan lain-lain, dan merencanakan penjualan hasil produksi.
- b. Memberikan informasi kepada unit-unit pabrik tentang pemasaran produk yang dihasilkan dalam rangka pengembangan produk.

Untuk mempermudah pemasaran bagi produknya bagi perusahaan mendirikan perwakilan-perwakilan didaerah pemasarannya seperti Jambi, Palembang, Jakarta, dan lain-lain.

D. Aktivitas Produksi Dan Produk-Produk

PT. Pulau Sambu yang bergerak dalam bidang perdagangan dan perindustrian melakukan aktivitas yaitu mengolah kopra menjadi minyak kelapa. Kegiatan-kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah dengan jalan merubah bentuk melalui proses produksi dengan menggunakan mesin. Disini terlihat bahwa perusahaan ini telah menciptakan kegunaan bentuk untuk kopra menjadi minyak kelapa.

Perusahaan ini dalam melaksanakan kegiatan produksinya menggunakan mesin-mesin yang digerakkan oleh listrik. Selain mesin-mesin, perusahaan juga memiliki fasilitas lainnya yang juga digunakan dalam proses produksi seperti : tangki, drum dan fasilitas lainnya yang disusun menurut aturan-aturan dari proses produksi yang satu ke proses produksi berikutnya (lay out) untuk menghasilkan produk jadi atau akhir.

Proses produksi yang dilakukan perusahaan ini adalah proses produksi yang bersifat terus menerus dimana aliran proses bahan baku sampai bahan jadi yang mempunyai pola yang pasti dan urutan pekerjaan yang dilakukan juga tetap. Dalam proses produksi ini akan terhenti apabila kehabisan bahan baku, dan juga proses akan terus menerus dilakukan tanpa memperhatikan ada pesanan atau tidak.

Proses produksi dimulai dari kopra yang dibeli perusahaan dari petani kelapa atau pedagang pengumpul ditumpuk digudang yang letaknya berdampingan dengan Pabrik Minyak Kelapa (PMK).

Dengan bantuan forklit (kereta pengangkut), kopra dimasukkan kedalam bak penampung yang selanjutnya dengan menggunakan bak berjalan (conveyor) dialirkan kedalam mesin penghancur (pemarut) sehingga menghasilkan hancuran-hancuran kopra dialirkan kemesin penghancur berikutnya (mesin blender) guna mendapatkan hancuran kopra yang lebih halus lagi dan didalam bak ini juga terjadi proses penggorengan. Dari sini mesin kopra dialirkan ke mesin pres I, namun dalam perjalanan menuju mesin pres I hancuran kopra mengalami proses penyaringan, minyak yang dihasilkan sebagian dikembalikan ke bak blender guna membantu penghancuran kopra yang baru masuk dan sebagian lagi diteruskan ke bak penyaringan, ampas yang sampai pada mesin press I langsung diperas dan minyak yang dihasilkan dialirkan ke bak penyaring, bungkil (ampas) yang didapat pada mesin press I dialirkan ke mesin press II tujuannya untuk lebih meningkatkan bungkil (ampas) yang masih mengandung minyak.⁶

⁶*Ibid*

Selain menghasilkan minyak kelapa, produk lain yang dihasilkan oleh PT. Pulau Sambu Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir adalah santan kelapa, tepung dan pasta kelapa, minuman air kelapa, minyak kelapa murni (virgin coconut oil/VCO), serta kelapa parut. Selain membuat produk olahan kelapa dengan merek sendiri, seperti santan Kara dan VCO, PSG juga memproduksi pesanan industri makanan dan minuman serta farmasi lain, seperti air kelapa murni merek Fatigon dan One.⁷

⁷Yana, Karyawan, *Wawancara*, 28 mei 2015